

**HUBUNGAN UMUR PUBERTAS DENGAN PERILAKU SEKSUAL
REMAJA SISWA KELAS XII SMK TELKOM
SANDHY PUTRA PURWOKERTO 2015**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun Oleh :

**YANINDIHAS RACHMA NURCAHYANI
NIM: 201410104320**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIV
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN
'AISYIAHYOGYAKARTA
2015**

**HUBUNGAN UMUR PUBERTAS DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
SISWA KELAS XII SMK TELKOM
SANDHY PUTRA PURWOKERTO 2015**

NASKAH PUBLIKASI



Disusun oleh:

YANINDIHAS RACHMA NURCAHYANI

201410104320

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Mengikuti
Ujian Hasil Pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang D IV
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:

Pembimbing : Yekti Satriyandari, S.ST, M.Kes

Tanggal :

4 Juli 2015

Tanda tangan :

**HUBUNGAN UMUR PUBERTAS DENGAN PERILAKU SEKSUAL REMAJA
SISWA KELAS XII SMK TELKOM
SANDHY PUTRA PURWOKERTO 2015¹**

Yanindihas Rachma Nurcahyani², Yekti Satriyandari³

INTISARI

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Semakin muda umur seseorang saat mengalami pubertas maka semakin besar risiko terjadinya perilaku seks pranikah. Untuk mengetahui hubungan umur pubertas dengan perilaku seksual remaja siswa kelas XII SMK Telkom Shandy Putra Purwokerto. Penelitian ini adalah penelitian analitik korelasi dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel yang digunakan adalah *proportional random sampling*, sampel sebanyak 156 siswa Kelas XII SMK Telkom Shandy Putra Purwokerto. Hasil penelitian didapatkan mayoritas responden mengalami pubertas normal sebanyak 104 responden (66,7%), mayoritas responden memiliki perilaku seksual positif sebanyak 130 responden (83,3%), dan ada hubungan antara umur pubertas dengan perilaku seksual remaja siswa kelas XII SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto dengan nilai $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$. Keeratan hubungan antara umur pubertas dengan perilaku seksual dalam kategori sedang dengan nilai koefisien kontingensi 0,594. Ada hubungan antara umur pubertas dengan perilaku seksual remaja siswa kelas XII SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto. Perlu adanya pemberian materi tentang kesehatan reproduksi remaja kepada siswa SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto, baik berupa penyuluhan atau memasukan dalam mata pelajaran.

Kata Kunci : Umur pubertas, perilaku seksual, remaja

**PUBERTY AGE RELATIONSHIP WITH SEXUAL BEHAVIOR
OF YOUTH CLASS XII SMK TELKOM
SANDHY PUTRA PURWOKERTO
2015¹**

Yanindihas Rachma Nurcahyani², Yekti Satriyandari³

ABSTRACT

Sexual behavior is all behavior driven by sexual desire, both with the opposite sex or same sex. The younger person when run into puberty, the greater the risk of premarital sex behavior. To determine the age of puberty relationship with adolescent sexual behavior class XII student of SMK Telkom Shandy Putra Purwokerto. This study is an analytic correlation with cross sectional approach. The sample used is proportional random sampling, a samples of 156 students of class XII SMK Telkom Shandy Putra Purwokerto. The results showed majority of respondents experience normal puberty as many as 104 respondents (66.7%), majority of respondents have a positive sexual behavior of 130 respondents (83.3%), and there is a relationship between the age of puberty in adolescent sexual behavior of students of class XII SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto with value p -value $(0.000) < \alpha (0.05)$. The relationship between the age of puberty to sexual behavior in the medium category with contingency coefficient 0.594. There is a relationship between the age of puberty with adolescent sexual behavior class XII student of SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto. Need for the reproductive health to student SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto either counselling or subject.

Keywords : Age of puberty, sexual behavior, adolescent.

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa terjadinya perubahan-perubahan baik perubahan yang terjadi pada dirinya maupun akibat perubahan lingkungan seperti perubahan intelektual, perubahan emosi, perubahan moral dan perubahan yang dapat langsung diamati adalah perubahan fisik. Sejalan dengan perubahan-perubahan yang terjadi dalam diri remaja, mereka juga dihadapkan pada tugas-tugas yang berbeda dari tugas pada masa kanak-kanak. Sebagaimana diketahui, dalam setiap fase perkembangan, termasuk pada masa remaja, individu memiliki tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi (Lubis, 2009).

Masa remaja diawali oleh masa pubertas yaitu masa terjadinya perubahan fisik dan fungsi fisiologis (kematangan organ-organ seksual), yang disertai dengan perkembangan bertahap dari seksual primer dan karakteristik seksual sekunder. Karakteristik seksual primer mencakup perkembangan organ-organ reproduksi sedangkan karakteristik seksual sekunder mencakup dalam perubahan bentuk tubuh yang berhubungan dengan daya tarik seksual (*sex appeal*). Kematangan seksual ini menyebabkan munculnya minat sosial dan keingintahuan remaja tentang seksual (Kusmiran, 2011).

Menurut Hyde (2006) semakin muda umur seseorang saat mengalami pubertas maka semakin besar risiko terjadinya perilaku seks pranikah dikarenakan perubahan pada hormon yang terjadi seiring dengan masa pubertas berkontribusi pada meningkatnya keterlibatan seksual pada sikap dan hubungan dengan lawan jenis. Hal ini dikarenakan pada umur ini adalah potensial aktif bagi mereka untuk melakukan perilaku seks bebas. Hal tersebut tergambar dalam hasil penelitian ini di mana sebagian besar responden yang telah melakukan perilaku seks kategori intim berada pada umur 14–15 tahun memiliki persentase perilaku seks kategori intim lebih sedikit dibandingkan dengan responden umur 13 tahun.

Perilaku seksual adalah segala tingkah laku yang didorong oleh hasrat seksual, baik dengan lawan jenis maupun sesama jenis. Bentuk-bentuk tingkah laku ini dapat beraneka ragam, mulai dari perasaan tertarik hingga tingkah laku berkencan, bercumbu dan senggama. Berpacaran dengan berbagai perilaku seksual yang ringan seperti sentuhan, pegangan tangan sampai pada ciuman dan sentuhan-sentuhan seks yang pada dasarnya adalah keinginan untuk menikmati dan memuaskan dorongan seksual. Berbagai kegiatan yang mengarah pada pemuasan dorongan seksual yang menunjukkan tidak berhasilnya seseorang dalam mengendalikannya atau kegagalan untuk mengalihkan dorongan tersebut ke kegiatan lain yang sebenarnya masih dapat dikerjakan (Novitasari, 2012).

Saat ini kecenderungan pola masyarakat khususnya remaja tentang hubungan seksual mengalami banyak perubahan. Perubahan-perubahan itu terjadi dikarenakan iklim sosial saat ini yang membuat pola pergaulan anak muda sekarang makin permisif. Dulu orang menganggap kalau seks dilakukan setelah menikah. Sekarang perilaku seks ringan terkesan sebagai suatu yang lumrah (Sari, 2008).

Menurut Taufik dan Anganthi (2005) di Amerika dengan subjek penelitian perempuan Afrika-Amerika berusia 14-18 tahun ditemukan 46% responden melakukan hubungan seksual kurang dari atau sama dengan 4 kali pada 6 bulan terakhir, dan dari 54 responden melakukan hubungan seksual lebih dari 4 kali dalam 6 bulan terakhir. Dinegara Inggris remaja juga melakukan seks bebas sebanyak 20% pria dan 15% pada wanita yang berusia 15-24 tahun (Edwards & Byrom, 2010). Secara teoritis hubungan

seksual di luar nikah berisiko yang mengidap HIV/AIDS adalah 1:100. Artinya, dalam 100 kali hubungan seksual ada 1 kali risiko terjadi penularan HIV (Harahap, 2012).

Lembaga survey dunia menyatakan 43% dari perempuan di Sub-Sahara Afrika dan 20% perempuan di Amerika Latin melakukan hubungan seksual pada usia 20 tahun sebelum menikah. Di Negara-negara maju angka tersebut lebih tinggi yakni 68% remaja di Amerika Serikat dan 72% remaja Prancis dibawah usia 23 tahun melakukan hubungan seks sebelum menikah dengan kemungkinan pasangan yang berganti-ganti. Hal ini memungkinkan penyebaran penyakit menular seksual lebih meluas (Muzayyanah, 2009).

Di Indonesia frekuensi terbesar remaja yang pernah melakukan hubungan seks pranikah berada pada kelompok umur 20-24 tahun yaitu sebesar 60,1%, remaja yang mengalami kehamilan yang tidak diinginkan sebanyak 58,5% berada pada umur 15-19 tahun dan rata-rata 19 tahun remaja telah melakukan aborsi. Menurut Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2012 menunjukkan kelompok umur 20- 24 tahun pada wanita yaitu sebesar 1,8% telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah dan pada pria sebesar 14,6 %. Kelompok 15 – 19 wanita telah melakukan hubungan seksual sebelum menikah sebesar 0,7 % dan pada pria sebesar 4,5 %.

Data BKKBN tahun 2012 tentang pola perilaku seksual 127 mahasiswa di Jawa Tengah menunjukkan bahwa sebagian besar (69,2%) melakukan hubungan intim dengan pacar, pekerja seks 42,3% dan sisanya dengan teman atau orang yang tidak dikenal. Alasan melakukan seks bebas sebagian besar karena kebutuhan biologis yaitu sebanyak 53,8%; sebagai ungkapan cinta (42,3%) dan alasan lainnya adalah karena coba-coba dan lain-lain.

SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto merupakan sekolah menengah yang mayoritas siswanya adalah anak kos, dan dengan kehidupan anak kos yang cenderung bebas tanpa pengawasan orang tua dapat dijadikan sebagai kesempatan untuk berperilaku seksual. Studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto diperoleh data sebagai berikut : dari 20 responden terdiri dari 9 siswa laki-laki dan 11 siswi perempuan kelas XII yang telah diwawancarai, 10 orang mengaku telah berpegangan tangan dan berpelukan, 6 orang telah berpegangan tangan, berpelukan serta berciuman, 4 orang sudah berpegangan tangan dan melakukan onani/masturbasi, dan seluruhnya mengaku sudah pernah menonton blue film dan membaca cerita dewasa. Dari 20 responden yang diwawancarai 3 orang mengalami pubertas pada umur 13 tahun, 8 orang pada umur 12 tahun, 4 orang pada umur 11 tahun, dan 5 pada umur 10 tahun. Selain itu, pada tahun 2011 dan 2012 terdapat 3 siswa yang diketahui hamil akibat perilaku seksual remaja.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian menggunakan metode analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *proportional random sampling* yaitu teknik penentuan sampel yang digunakan pada populasi yang dilakukan dengan membagi secara proporsional (Sugiyono, 2010). Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 156 orang siswa kelas XII SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto dengan kriteria Siswa Kelas XII SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto Tahun Ajaran 2014/2015 yang hadir saat dilakukan penelitian.

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini berupa kuesioner tertutup, yaitu pertanyaan yang sudah disediakan jawabannya, sehingga responden tinggal memilih.

Kuesioner perilaku seksual remaja terdiri dari 21 pertanyaan mengenai perilaku seksual yang telah di uji validitas. Kuesioner menggunakan skala likert untuk mengukur perilaku responden terhadap perilaku seksual remaja, dimana alternatif jawaban dari kuesioner adalah selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah.

Analisis univariat dilakukan secara universal yaitu untuk mengetahui distribusi, frekuensi, dan proporsi. Untuk mengetahui hubungan antara umur pubertas dengan perilaku seksual remaja dilakukan analisis menggunakan uji statistik Koefisien Korelasi Kontingensi pada *Chi Square*.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi (n=156)	Presentasi (%)
Jenis Kelamin Responden		
Laki-laki	87	55,77
Perempuan	69	44,23
Usia Responden		
< 17 tahun	23	14,74
≥ 17 tahun	133	85,26
Tempat Tinggal		
Rumah Orang Tua	72	46,15
Kos	84	53,85
Frekuensi Orang Tua Menghubungi Responden Setiap Hari		
Selalu	27	32,14
Sering	36	42,86
Kadang-kadang	21	25
Tidak Pernah	0	

Sumber : Pengolahan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis kelamin responden laki-laki yaitu 87 (55,77%) responden, 69(44,23%) jenis kelamin perempuan. Usia responden mayoritas adalah usia 17 tahun atau lebih yaitu 133 responden (85,26%), usia kurang dari 17 tahun 23 (14,74%) responden. Tempat tinggal 72(46,15%) tinggal bersama orang tua, 84(53,85%) tinggal di kos. Pada responden yang tinggal di kos, 27 (32,14%) selalu dihubungi oleh orang tua, 36 (42,86%) sering, 21 (25%) kadang-kadang.

Tabel 2 . Distribusi Frekuensi Umur Pubertas Siswa Kelas XII SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto

Umur Pubertas	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pubertas Dini	23	14.7
Pubertas Normal	104	66.7
Pubertas Terlambat	29	18.6
Total	156	100

Sumber : Pengolahan Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden mendapatkan pubertas normal yaitu sebanyak 104 responden (66,7%), selain itu sebanyak 29 responden (18,6%) mendapatkan pubertas terlambat, sisanya 23 responden (14,7%) mendapatkan pubertas dini.

Tabel 3 . Distribusi Frekuensi Perilaku Seksual Remaja Siswa Kelas XII SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto

Perilaku Seksual	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Positif	130	83.3
Negatif	26	16.7
Total	156	100

Sumber : Pengolahan Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden memiliki perilaku seksual positif sebanyak 130 responden (83,3%) dan sebagian kecil memiliki perilaku seksual negatif sebanyak 26 responden (16,7%).

Tabel 4. Hubungan Antara Umur Pubertas Dengan Perilaku Seksual Remaja Siswa Kelas XII SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto

Umur_Pubertas		Perilaku_Seksual				Total		p-value	C
		Positif		Negatif		f	%		
		f	%	f	%				
Pubertas Dini		4	17,4	19	82,6	23	100	0,000	0,594
Pubertas Normal		97	93,3	7	6,7	104	100		
Pubertas Terlambat		29	100	0	0	29	100		
Total		130		26		156			

Sumber : Pengolahan Hasil Penelitian

Berdasarkan Tabel 4 diketahui bahwa dari 23 responden yang mengalami pubertas dini mayoritas memiliki perilaku seksual negatif sebanyak 19 responden (82,6%), sedangkan dari 104 responden yang mengalami pubertas normal mayoritas memiliki perilaku seksual positif yaitu 97 responden (93,3%), dan dari 29 reponden yang mengalami pubertas terlambat semuanya memiliki perilaku seksual positif.

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa *p-value* berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *Chi Square* sebesar 0,000, dengan taraf signifikan 5% nilai α adalah 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa $p-value (0,000) < \alpha (0,05)$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan ada hubungan antara umur pubertas dengan perilaku seksual remaja siswa kelas XII SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto.

Keeratan hubungan antara variabel umur pubertas dengan perilaku seksual dapat dilihat dari nilai koefisien kontingensi pada *Chi Square* yang didapatkan yaitu 0.594, dimana keeratan kedua variabel dalam kategori sedang.

SIMPULAN

Mayoritas responden mengalami pubertas normal sebanyak 104 responden (66,7%), sebanyak 29 responden (18,6%) mendapatkan pubertas terlambat, dan 23 responden (14,7%) mendapatkan pubertas dini. Mayoritas responden memiliki perilaku seksual positif sebanyak 130 responden (83,3%), sebagian kecil memiliki perilaku seksual negatif sebanyak 26 responden (16,7%). Ada hubungan antara umur pubertas dengan perilaku seksual remaja siswa kelas XII SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto dengan nilai $p\text{-value}$ $(0,000) < \alpha$ $(0,05)$. Keeratan hubungan antara umur pubertas dengan perilaku seksual dalam kategori sedang dengan nilai koefisien kontingensi 0,594.

SARAN

Perlu adanya pemberian materi tentang kesehatan reproduksi remaja kepada siswa SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto, baik berupa penyuluhan atau memasukan dalam mata pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2012. *Jumlah ABG di Kota Besar Indonesia yang Sudah Pernah Hubungan Seks*. <http://www.BkkbN.go.id> . 23 Desember 2014.
- Edwards & Byrom. 2010. *Praktik Kebidanan Kesehatan Masyarakat*. Jakarta : EGC.
- Harahap, 2012. *Risiko Tertular HIV Kalau Hubungan Seksual Dilakukan* . <http://www.aidsindonesia.com.2012.12.html>. 12 Januari 2014.
- Hyde, J.S. 2006. *Psychology of Women*. Boston : Cengage Learning Publisher.
- Kusmiran, E. 2011. *Kesehatan Reproduksi Remaja dan Wanita*. Jakarta : Salemba Medika.
- Lubis, N. 2009. *Depresi Tinjauan Psikologis*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Muzayyanah, N. 2009. *Perkembangan Organ Seks Remaja*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Novitasari, D. 2012. Perilaku Seksual Remaja dan Faktor Risiko di Kalangan Siswa Sekolah Menengah Umum. *Majalah Kedokteran Indonesia*, Volum: 59, Nomor: 6, Juni 2012.
- Sari. 2008. *Hubungan Antara Presepsi Terhadap Gaya Hidup Clubbing Dengan Religiutas Pada Remaja di SMA Negeri 5 Surakarta*. Surakarta : Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI). 2012. *Perilaku Seksual Kelompok Umur* . <http://SDKI.com> diakses : 23 November 2014.
- Taufik. & Anganthi, N. R. N. 2005. *Seksualitas Remaja: Perbedaan Seksualitas Antara Remaja Yang Tidak Melakukan Hubungan Seksual Dan Remaja Yang Melakukan Hubungan Seksual*. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 6(2), 115-129.